

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sukardi (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyampaikan definisi secara luas dan singkat dari desain penelitian. Dalam arti luas, desain penelitian mencakup semua prosedur yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam arti sempit, desain penelitian berarti menjelaskan hubungan antar variabel dan pengumpulan data. Dengan desain yang baik, maka peneliti maupun orang lain tahu bagaimana mengukur keterkaitan antar variabel. Desain penelitian yang peneliti susun dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif untuk mendukung penggunaan metode penelitian deskriptif. Menurut Emzir (dalam K. Abdullah et al., 2022), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), dan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Menurut Creswell (dalam K. Abdullah et al., 2022), penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Menurut Musianto (dalam Waruwu, 2023), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik dalam berbagai tahap, seperti perencanaan, proses, pembentukan hipotesis, teknik, analisis data, dan penyimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menjawab hipotesis dengan

menggunakan data angka dan ilmu pasti. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini, peneliti berharap dapat mengetahui dengan jelas bagaimana Penempatan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Pusdikmin Lemdiklat Polri.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (dalam Hardani et al., 2020, hlm. 242), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana harusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara atau teknik yang dimaksud adalah dimana kegiatan penelitian dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sebagai pedoman dalam melakukan dan menganalisis penelitian.

Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang dirancang untuk memberikan gambaran sistematis dari informasi ilmiah yang berasal dari subjek dan objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Abdullah, 2015, hlm. 30). Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 54) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu secara sistematis dan akurat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya secara obyektif untuk memberikan gambaran yang akurat tentang variabel yang diteliti. Dengan menggunakan metode deskriptif penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan sistematis dan akurat tentang data dan fakta yang ditemukan di lapangan serta memberikan gambaran objektif tentang fenomena yang terjadi mengenai Pengaruh Penempatan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Pusdikmin Lemdiklat Polri.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan penelitian. Mereka berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Partisipan dapat berperan dalam proses penelitian dengan memberikan data, menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada penelitian. Dalam penelitian ini, kelompok yang menjadi fokus adalah PNS Polri di Pusdikmin Lemdiklat Polri.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yaitu tempat penelitian dilaksanakan. Adapun lokasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilaksanakan di Pusat Pendidikan Administrasi Lemdiklat Polri yang beralamat di Jl. Gedebage Selatan No.157, Cisaranten Kidul, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40293.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Margono (dalam Hardani et al., 2020), populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik khusus dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Priadana & Sunarsi, 2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sehubungan dengan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini mengenai pengaruh penempatan pegawai terhadap kinerja pegawai di Pusdikmin Lemdiklat Polri, maka peneliti memfokuskan populasi penelitian ini kepada seluruh PNS (Pegawai Negeri Sipil) Polri di Pusat Pendidikan Lemdiklat Polri yang berjumlah 34 orang.

Tabel 3. 1
Rekapitulasi Jumlah PNS (Pegawai Negeri Sipil)

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah Pegawai
1.	Urtu	1
2.	Urkeu	2
3.	Renmin	1
4.	SDM	4
5.	Yanma	2
6.	Logistik	6
7.	Poliklinik	6
8.	Diklat	2
9.	Binsis	3
10.	Gadik	7
Jumlah		34

Sumber : diolah dari data daftar nominatif personel Pusdikmin Lemdiklat Polri bulan April 2024

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Selanjutnya somantri (dalam K. Abdullah et al., 2022) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian kecil dari anggota yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasi.

Dalam penelitian ini menerapkan teknik Sampling Jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 34 orang.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun temuan dalam sebuah studi penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Perencanaan Penelitian merupakan tahap awal di mana peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di tempat penelitian, membuat latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, merumuskan tujuan penelitian, dan hipotesis. Selain itu, peneliti juga merancang desain penelitian, memilih metode pengumpulan data, menentukan populasi atau sampel yang akan diteliti, dan menyusun instrumen.

2. Tahap pelaksanaan

- Penyebaran kuesioner: peneliti menyebarkan kuesioner atau angket kepada pegawai di lokasi penelitian secara langsung.
- Pengumpulan data: proses pengumpulan informasi atau data dari responden yang telah mengisi kuesioner dan peneliti memeriksa jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner.
- Pengolahan dan analisis data: setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data yang didapatkan dari hasil instrumen yang sudah diisi oleh para responden, yang kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Tahap akhir

- Interpretasi temuan: peneliti menginterpretasikan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Interpretasi temuan juga melibatkan pembuatan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian.
- Pelaporan hasil: hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang mencakup pendahuluan, kajian pustaka, metode, temuan, dan simpulan.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Proses Penyusunan Angket

Penyusunan angket disebut juga kuesioner, adalah proses yang sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang topik tertentu dari responden. Proses ini melibatkan sejumlah langkah

penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk menyusun angket:

- 1) Penetapan Tujuan Penelitian : sebelum memulai penyusunan kuesioner, sangat penting bagi peneliti untuk menentukan dengan tepat tujuan dari penelitiannya. Tujuan ini akan menjadi acuan dalam keseluruhan proses pembuatan kuesioner.
- 2) Pembuatan Pertanyaan Kuesioner : tahapan pembuatan pertanyaan kuesioner sangatlah penting. Setiap item pertanyaan harus dibuat untuk secara langsung untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- 3) Desain Kuesioner : proses desain melibatkan pemilihan format angket. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup (dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan).
- 4) Uji Coba Kuesioner: sebelum pengumpulan data yang lebih luas, sangat disarankan untuk menguji kuesioner pada sejumlah kecil responden. Pengujian ini bertujuan untuk menemukan pertanyaan yang kurang jelas, ambigu, atau tidak relevan, serta mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner.
- 5) Revisi Kuesioner : umpan balik dari pengujian pendahuluan harus digunakan untuk merevisi dan memperbaiki masalah atau kekurangan yang ditemukan dalam kuesioner.
- 6) Penyebaran Kuesioner : langkah ini mengatur distribusi kuesioner ke sampel yang telah ditargetkan. Metode distribusi pada penelitian ini melalui cara fisik seperti kertas.
- 7) Pengumpulan Data dan Analisis : setelah penerimaan kuesioner, data yang dikumpulkan perlu diorganisir dan dianalisis.

3.5.2 Skala Pengukuran Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Menurut Ibnu Hadjar instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel

secara objektif . Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. (Hardani et al., 2020)

Skala memiliki peran yang sangat signifikan dalam penelitian untuk menggambarkan prosedur yang dilakukan dalam bentuk angka terkait dengan berbagai tingkat pendapat, sikap, atau konsep lainnya. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh pengukuran yang akurat, digunakan teknik skala Likert. Skala Likert terdiri dari sejumlah pernyataan yang mengevaluasi sikap responden terhadap objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen angket yang dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada setiap responden di lembaga dengan menggunakan skala pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran Variabel

Analisis Jawaban		
Penempatan Pegawai (Variabel X)	Kinerja Pegawai (Variabel Y)	Bobot Nilai
Sangat Sesuai	Selalu	4
Sesuai	Sering	3
Kurang Sesuai	Pernah	2
Tidak Sesuai	Tidak Pernah	1

3.5.3 Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan panduan dalam merumuskan pertanyaan atau pernyataan yang akan dipaparkan dalam instrumen penelitian. Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni kisi-kisi penelitian variabel X (Penempatan Pegawai) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) yang diukur melalui angket dan dikumpulkan melalui dokumentasi, berikut ini kisi-kisi penelitiannya:

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Penempatan Pegawai (Variabel X) (Wahyudi (dalam Khaeruman et al., 2021, hlm. 122))	1. Pendidikan	Pendidikan Yang Disyaratkan (Pendidikan Formal)	1,2,3,4
		Pendidikan Alternatif (Pelatihan)	5,6,7
	2. Pengetahuan Kerja	Pengetahuan Mendasari Keterampilan	8,9,10,11
		Prosedur Pekerjaan	12,13,14
	3. Pengalaman kerja	Lamanya Melakukan Pekerjaan	15,16
		Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Yang Dimiliki	17,18,19, 20
Penguasaan Terhadap Pekerjaan Dan Peralatan		21,22,23, 24,25	
Kinerja Pegawai (Variabel Y) (Jhon Bernandin (dalam Supriadi, et al., 2022, hlm 105))	1. Kualitas	Ketelitian	1,2,3
		Hasil Kerja	4,5
		Kejujuran	6,7
	2. Kuantitas	Kecepatan	8,9
		Kemampuan	10
		Target Kerja Yang Diselesaikan	11
	3. Ketepatan waktu	Ketepatan Waktu Penyelesaian	12,13
		Target Waktu Dalam Penyelesaian Pekerjaan	14,15,16
	4. Efektivitas	Peningkatan Prestasi Kerja	17
		Tingkat Penggunaan Sumber Daya Organisasi	18,19
		Pencapaian Hasil	20,21,22
	5. Kemandirian	Tanggung jawab	23
		Tingkatan Pegawai Menjalankan Tugasnya	24
		Inisiatif dan Kreatif	25,26
	6. Komitmen Kerja	Loyalitas	27
		Sikap Terhadap Tugas	28

3.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian yaitu seperti observasi, wawancara, kuesioner, survei, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan oleh

peneliti yaitu berupa kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Hadjar (dalam Syahrudin & Salim, 2012) kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Kuesioner terdiri dari beberapa elemen, termasuk instruksi pengisian, bagian identitas responden seperti nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan lainnya, serta kumpulan pertanyaan yang disusun secara terstruktur (Rahmadi, 2011).

Menurut Rahmadi (2011) terdapat beberapa jenis angket yang sering digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner terbuka, kuesioner tertutup, dan kuesioner semi terbuka. Kuesioner tertutup maksudnya yaitu peneliti sudah menyiapkan pilihan jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan, tidak memberikan ruang bagi responden untuk memberikan jawaban selain dari opsi yang disediakan, sehingga responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Sedangkan kuesioner terbuka, yaitu yang hanya berisi pertanyaan tanpa opsi jawaban yang ditentukan, sehingga responden bebas memberikan jawaban sesuai dengan pendapat atau pengalaman mereka. Kuesioner semiterbuka, yaitu kuesioner yang mengandung pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah disediakan, namun juga memberikan kesempatan bagi responden untuk memberikan jawaban sendiri jika opsi yang disediakan tidak sesuai dengan pendapat atau keadaan mereka.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, karena responden hanya perlu memilih satu jawaban yang dianggap benar. Kuesioner yang dipakai dalam pengumpulan data adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada partisipan yang sudah ditentukan yaitu pegawai PNS di Pusdikmin Lemdiklat Polri yang berjumlah 34 orang.

3.5.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.5.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Gronlund (dalam Suhirman & Yusuf, 2019), validitas dapat dijelaskan sebagai kepastian interpretasi hasil tes atau instrumen penilaian. Suatu instrumen penilaian dianggap valid jika instrumen tersebut mampu mengukur hal yang sebenarnya ingin diukur. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan informasi yang dapat disampaikan oleh peneliti, sehingga data yang valid adalah data yang tidak jauh berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian tersebut.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen tersebut kurang valid maka memiliki validitas yang rendah. Validitas sebuah alat pengukur bisa dinilai menggunakan rumus korelasi product moment atau yang juga dikenal sebagai korelasi Pearson. Rumusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

N = Jumlah Responden

Untuk mengetahui kriteria validitas sebuah item kuesioner dikonsultasikan dari r_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5% dan derajat keabsahan ($dk = n-2$). Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dalam instrumen memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (**Valid**)

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau r_{hitung} negatif, maka pertanyaan dalam instrumen tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (**Tidak Valid**)

Setelah uji korelasi product moment dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif hasilnya menentukan kesimpulan dari tes tersebut. Dalam penelitian ini, uji signifikansi yang diterapkan adalah uji-t (t-test). Berikut rumus uji-t yang digunakan:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

N = Jumlah Responden

Selanjutnya membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan distribusi t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Untuk keperluan uji coba angket, peneliti menyebarkan angket kepada 30 responden di Sespimma Lemdiklat Polri, Lembang Bandung. Untuk menguji validitas instrumen penelitian ini, perhitungan korelasi produk momen pearson dan uji signifikansi (t-test) dilakukan dengan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Variabel X (Penempatan Pegawai)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,544	0,361	3,430	1,701	Valid	Digunakan
2	0,399	0,361	2,300	1,701	Valid	Digunakan
3	0,365	0,361	2,074	1,701	Valid	Digunakan
4	0,412	0,361	2,394	1,701	Valid	Digunakan
5	0,429	0,361	2,515	1,701	Valid	Digunakan
6	0,484	0,361	2,930	1,701	Valid	Digunakan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
7	0,372	0,361	2,123	1,701	Valid	Digunakan
8	0,429	0,361	2,516	1,701	Valid	Digunakan
9	0,730	0,361	5,646	1,701	Valid	Digunakan
10	0,545	0,361	3,439	1,701	Valid	Digunakan
11	0,574	0,361	3,714	1,701	Valid	Digunakan
12	0,422	0,361	2,460	1,701	Valid	Digunakan
13	0,526	0,361	3,270	1,701	Valid	Digunakan
14	0,654	0,361	4,571	1,701	Valid	Digunakan
15	0,429	0,361	2,516	1,701	Valid	Digunakan
16	0,372	0,361	2,123	1,701	Valid	Digunakan
17	0,109	0,361	0,581	1,701	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18	0,526	0,361	3,270	1,701	Valid	Digunakan
19	0,628	0,361	4,271	1,701	Valid	Digunakan
20	0,750	0,361	5,996	1,701	Valid	Digunakan
21	0,730	0,361	5,646	1,701	Valid	Digunakan
22	0,624	0,361	4,224	1,701	Valid	Digunakan
23	0,488	0,361	2,961	1,701	Valid	Digunakan
24	0,624	0,361	4,224	1,701	Valid	Digunakan
25	0,559	0,361	3,565	1,701	Valid	Digunakan

Setelah melakukan perhitungan uji validitas pada variabel X (Penempatan Pegawai) dapat diketahui bahwa dari 25 item yang diuji, 24 diantaranya dinyatakan valid dan dapat digunakan, sedangkan 1 lainnya dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan.

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,6416	0,361	4,42565	1,701	Valid	Digunakan
2	0,6473	0,361	4,49396	1,701	Valid	Digunakan
3	0,708	0,361	5,30461	1,701	Valid	Digunakan
4	0,5118	0,361	3,15221	1,701	Valid	Digunakan
5	0,6804	0,361	4,91345	1,701	Valid	Digunakan
6	0,4495	0,361	2,66273	1,701	Valid	Digunakan
7	0,1181	0,361	0,62925	1,701	Tidak Valid	Tidak Digunakan
8	0,6127	0,361	4,10227	1,701	Valid	Digunakan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
9	0,6548	0,361	4,58454	1,701	Valid	Digunakan
10	0,5303	0,361	3,30978	1,701	Valid	Digunakan
11	0,5571	0,361	3,54962	1,701	Valid	Digunakan
12	0,4681	0,361	2,80308	1,701	Valid	Digunakan
13	0,6839	0,361	4,96024	1,701	Valid	Digunakan
14	0,4537	0,361	2,69373	1,701	Valid	Digunakan
15	0,3859	0,361	2,21343	1,701	Valid	Digunakan
16	0,757	0,361	6,13122	1,701	Valid	Digunakan
17	0,8267	0,361	7,7737	1,701	Valid	Digunakan
18	0,7011	0,361	5,20329	1,701	Valid	Digunakan
19	0,4755	0,361	2,86041	1,701	Valid	Digunakan
20	0,5897	0,361	3,86387	1,701	Valid	Digunakan
21	0,6174	0,361	4,15261	1,701	Valid	Digunakan
22	0,4147	0,361	2,41168	1,701	Valid	Digunakan
23	0,4206	0,361	2,45301	1,701	Valid	Digunakan
24	0,5653	0,361	3,62607	1,701	Valid	Digunakan
25	0,1227	0,361	0,65411	1,701	Tidak Valid	Tidak Digunakan
26	0,5336	0,361	3,33858	1,701	Valid	Digunakan
27	0,598	0,361	3,94767	1,701	Valid	Digunakan
28	0,4578	0,361	2,7244	1,701	Valid	Digunakan

Setelah melakukan perhitungan uji validitas pada variabel Y (Kinerja Pegawai) dapat diketahui bahwa dari 28 item yang diuji, 26 diantaranya dinyatakan valid dan dapat digunakan, sedangkan 2 lainnya dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan.

3.5.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran konsisten dan dapat diandalkan dalam menghasilkan data yang konsisten. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas, salah satunya yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan koefisien alpha Cronbach. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Janna & Herianto, 2021) Cronbach's Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Dalam metode Cronbach's Alpha, rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas Instrumen (Total Tes)

k = Jumlah Butir Pertanyaan yang Sah

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_t^2 = Varian Skor Total

Jika nilai Cronbach's Alpha dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan mengacu pada jumlah data (n), reliabilitas instrumen dapat ditentukan. Apabila nilai r (Cronbach alpha) $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach. Menurut ghozali (2018) suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>$ 0,70, sebaliknya apabila nilai cronbach alpha $<$ 0,70 maka dikatakan tidak reliabel. Setelah menyebarkan instrumen untuk pengujian reliabilitas, peneliti kemudian melakukan olah data menggunakan metode Alpha Cronbach dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20.0 *for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Penempatan Pegawai)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	24

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada variabel X, diketahui nilai $r_{hitung} = 0,904$ dan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikansi 0,5 dan derajat lebebasan ($dk = N - 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} =$

$0,904 > r_{\text{tabel}} = 0,361$ atau nilai $r_{\text{hitung}} = 0,904$ lebih besar dari *Cronbach Alpha* $> 0,70$, sehingga instrumen penelitian pada variabel X yang berjumlah 24 item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	26

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada variabel Y, diketahui nilai $r_{\text{hitung}} = 0,921$ dan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dengan taraf signifikansi 0,5 dan derajat kebebasan ($dk = N - 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa $r_{\text{hitung}} = 0,921 > r_{\text{tabel}} = 0,361$ atau nilai $r_{\text{hitung}} = 0,921$ lebih besar dari *Cronbach Alpha* $> 0,70$, sehingga instrumen penelitian pada variabel Y yang berjumlah 26 item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012), analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan tahap yang dilakukan setelah semua data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam proses analisis data, langkah-langkah yang dilakukan meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Seleksi Data

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dari kuesioner diperiksa, hal ini penting untuk dilakukan untuk menghindari ketidaksesuaian dengan harapan peneliti sehingga hasil penelitian lebih meyakinkan. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sudah memenuhi syarat untuk diolah. Berikut adalah kriteria dasar untuk kuesioner/instrumen yang dapat diolah:

1. Jumlah kuesioner yang terkumpul sama dengan jumlah kuesioner yang didistribusikan.
2. Pengisian kuesioner/instrumen sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.
3. Semua item pernyataan dalam kuesioner diisi secara lengkap, tidak ada yang terlewat.

Berikut tabel yang menunjukkan rekapitulasi jumlah kuesioner yang tersebar, terkumpul, dan dapat diolah:

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Seleksi Data

Jumlah Sampel	Jumlah Kuesioner			Presentase
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah	
34	34	34	34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sesuai dengan jumlah yang disebar, terkumpul, dan dapat diolah secara keseluruhan yaitu 100% angket

3.6.2 Klasifikasi Data

Mengklasifikasi data adalah langkah berikutnya setelah melakukan seleksi data. Pada tahap ini, setiap alternatif jawaban responden dinilai atau diberi skor, terutama berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian atau pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban instrumen responden dilakukan dengan menggunakan skala likert. Jumlah skor mentah dari masing-masing variabel berfungsi sebagai sumber data untuk pengolahan pada tahap berikutnya. Berikut kriteria penskoran alternatif jawaban yang digunakan pada tahap dilakukannya klasifikasi data.

Tabel 3. 9
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban
(Pertanyaan dengan kalimat positif)

Alternatif Jawaban		
Penempatan Pegawai (Variabel X)	Kinerja Pegawai (Variabel Y)	Bobot Nilai
Sangat Sesuai (SS)	Selalu (SL)	4
Sesuai (S)	Sering (SR)	3
Kurang Sesuai (KS)	Pernah (P)	2
Tidak Sesuai (TS)	Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 3. 10
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban
(Pertanyaan dengan kalimat negatif)

Alternatif Jawaban		
Penempatan Pegawai (Variabel X)	Kinerja Pegawai (Variabel Y)	Bobot Nilai
Sangat Sesuai (SS)	Selalu (SL)	1
Sesuai (S)	Sering (SR)	2
Kurang Sesuai (KS)	Pernah (P)	3
Tidak Sesuai (TS)	Tidak Pernah (TP)	4

Variabel X dan variabel Y dari penelitian ini memiliki skor mentah sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Skor Mentah Variabel X (Penempatan Pegawai)

Variabel X											
Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor
1	91	7	86	13	68	19	80	25	77	31	94
2	93	8	73	14	87	20	95	26	80	32	90
3	86	9	68	15	76	21	83	27	78	33	92
4	50	10	68	16	72	22	78	28	82	34	80
5	96	11	66	17	91	23	82	29	90		
6	79	12	72	18	81	24	82	30	92		

Tabel 3. 12
Skor Mentah Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Variabel X											
Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor
1	104	7	93	13	66	19	98	25	93	31	99
2	104	8	94	14	88	20	87	26	84	32	99
3	103	9	76	15	89	21	86	27	86	33	94
4	69	10	81	16	104	22	97	28	80	34	97
5	102	11	85	17	80	23	87	29	95		
6	89	12	82	18	78	24	90	30	86		

3.7 Teknik Pengolahan Data

3.7.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan

Perhitungan Rata – Rata (*Weight Means Score*)

Setelah data diklasifikasikan sesuai dengan variabel penelitian, maka akan menghasilkan skor mentah tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Skor mentah tersebut kemudian digunakan untuk mengukur kecenderungan umum skor responden dari setiap variabel. Berikut rumus *Weight Means Score* (WMS) untuk menghitung kecenderungan umum skor responden untuk masing-masing variabel.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban x bobot nilai untuk alternatif jawaban)

n = Jumlah Responden

Tabel 3. 13
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Keterangan	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 - 4,00	Sangat Baik	Sangat Sesuai (SS)	Selalu (SL)
2,01 - 3, 00	Baik	Sesuai (S)	Sering (SR)
1,01 - 2,00	Rendah	Kurang Sesuai (KS)	Pernah (P)
0,01 - 1,00	Sangat Rendah	Tidak Sesuai (TS)	Tidak Pernah (TP)

Dalam prosesnya, peneliti menggunakan teknik *Weight Means Scored* serta program *Microsoft Office Excel 2010* sebagai alat bantu. Berikut adalah hasil perhitungan yang diperoleh:

3.7.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Langkah berikutnya adalah mengubah skor mentah ke skor baku. Setelah memperoleh skor mentah, yang merupakan nilai asli yang belum diproses, kita mengubahnya menjadi skor standar atau z-score, yang dihitung berdasarkan *mean* dan diukur dan dinyatakan dalam satuan deviasi. Pengubahan skor mentah menjadi skor baku berguna untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

T_i = skor baku

X = skor mentah

S = standar deviasi

\bar{x} = rata – rata (*mean*)

Mengubah skor mentah yang telah diperoleh dari masing-masing variabel menjadi skor baku tujuannya untuk mengetahui penyebaran apakah penyebaran data berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil perhitungan skor mentah menjadi skor baku dari masing- masing variabel dengan 34 responden.

Tabel 3. 14
Skor Baku Variabel X (Penempatan Pegawai)

Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor
1	60	10	37	19	49	28	51
2	62	11	35	20	64	29	59
3	55	12	41	21	52	30	61
4	19	13	37	22	47	31	63
5	65	14	56	23	51	32	59
6	48	15	45	24	51	33	61
7	55	16	41	25	46	34	49
8	42	17	60	26	49		
9	37	18	50	27	47		

Tabel 3. 15
Skor Baku Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor
1	65	10	41	19	59	28	40
2	65	11	45	20	47	29	56
3	64	12	42	21	46	30	46
4	29	13	26	22	58	31	60
5	63	14	48	23	47	32	60
6	49	15	49	24	50	33	55
7	54	16	65	25	54	34	58
8	55	17	40	26	44		
9	36	18	38	27	46		

3.7.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Menurut Nuryadi, dkk. (2017) uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Menurut Widodo (2023) terdapat beberapa metode uji yang dapat dilakukan dalam uji normalitas, seperti Uji Chi-Square, Uji Kolmogorov Smirnov, Uji Lilliefors dan, Uji Shapiro Wilk. Menurut Suyanto (2018) jika sampel penelitian yang didapatkan adalah lebih dari 50 ($n > 50$) maka uji yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov. Sedangkan apabila sampel penelitian kurang dari 50 ($n < 50$) maka uji yang digunakan adalah uji *shapiro wilk*.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Menurut Singgih Santoso (dalam Agustin, 2020) pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymotic Significant*), sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.7.4 Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Uji ini sering kali diperlukan sebagai langkah awal dalam analisis regresi linear atau korelasi. Dalam proses perhitungan uji linearitas, dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Versi 20 for Windows*.

Hasil uji linearitas pada SPSS akan disertakan dalam tabel ANOVA yang memuat nilai signifikansi (Sig.) dari *deviation from linearity*. Nilai signifikansi (Sig.) ini kemudian akan dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Namun, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel yang sedang diuji.

3.7.5 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai suatu hal, atau hipotesis merupakan jawaban sementara suatu masalah, atau juga hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain. (Nuryadi et al., 2017). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menganalisis data terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel X (Penempatan Pegawai) dan

variabel Y (Kinerja Pegawai). Tahapan yang dilakukan dalam pengujian hipotesis penelitian mencakup uji koefisien korelasi, analisis signifikansi korelasi, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi linear sederhana.

3.7.5.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui terkait derajat hubungan antara variabel Penempatan Pegawai terhadap variabel Kinerja Pegawai, apakah positif atau negatif. Metode statistik yang digunakan untuk menentukan tingkat korelasi dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

N = Jumlah Responden

Pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut dapat digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan. (Rosalina et al., 2023)

Tabel 3. 16

Tabel Nilai Interpretasi R

Koefisien Korelasi r	Interpretasi
0.800 – 1.000	Sangat Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Cukup Kuat
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Untuk menilai kekuatan hubungan antara dua variabel, digunakan ukuran koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi (r) memiliki rentang nilai

dari nol hingga ± 1 . Jika nilai koefisien korelasi (r) antara dua variabel adalah 0, maka tidak ada hubungan antara keduanya. Namun, jika nilai koefisien korelasi (r) adalah ± 1 , itu menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sempurna. Tanda negatif (-) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya ketika nilai satu variabel naik, nilai variabel lainnya turun, dan sebaliknya, tanda positif (+) menunjukkan hubungan yang searah, di mana ketika nilai satu variabel naik, nilai variabel lainnya juga naik. (Nuryadi et al., 2017)

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji koefisien korelasi dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan, yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi

3.7.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai tingkat hubungan antara variabel X dan Y. Koefisien determinasi, yang umumnya disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketika nilai koefisien determinasi dalam model regresi cenderung menurun atau mendekati nol, itu menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Sebaliknya, ketika nilai R^2 mendekati 100%, itu menandakan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

3.7.5.3 Uji Tingkat Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan menentukan tingkat probabilitas praseleksi yang dikenal dengan tingkat signifikansi (α). Tingkat

probabilitas ini dijadikan dasar untuk menolak atau tidak menolak hipotesis nol. Dalam penelitian ini menggunakan Uji-T, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

N = Jumlah Responden

Selanjutnya membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan distribusi t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi Pearson Product Moment tersebut signifikan,
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson Product Moment tersebut tidak signifikan.

3.7.5.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi Sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel saja yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi bertujuan menentukan persamaan regresi yang baik yang dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dan

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Garis Regresi

X = Variabel Bebas

a = Nilai Konstan

b = Angka arah koefisien regresi (Konstanta Regresi)